

**DESKRIPSI *PERFORMANCE EXTERIOR* TERHADAP KEMAMPUAN
ANGKUT GABAH TERNAK KUDA DI KECAMATAN TAROWANG
KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

**SYAMSUL EFENDI
I111 16 570**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**DESKRIPSI *PERFORMANCE EXTERIOR* TERHADAP KEMAMPUAN
ANGKUT GABAH TERNAK KUDA DI KECAMATAN TAROWANG
KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

**SYAMSUL EFENDI
I111 16 570**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

DESKRIPSI *PERFORMANCE EXTERIOR* TERHADAP KEMAMPUAN ANGKUT GABAH TERNAK KUDA DI KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

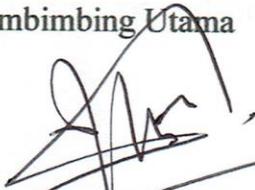
Disusun dan diajukan oleh

SYAMSUL EFENDI
I111 16 570

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal *20 April 2022*
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

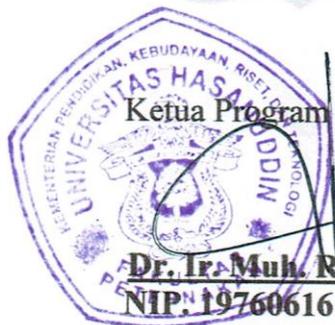
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si
NIP. 19670408 199003 1 002

Pembimbing Anggota


Dr. Ir. Amidah Amrawati, S.Pt., M. Si, IPM
NIP. 19720830 200012 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M. Si, IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Efendi

NIM : I111 16 570

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Deskripsi Performance Exterior Terhadap Kemampuan Angkut Gabah Ternak Kuda Di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 April 2022

Yang Menyatakan


(Syamsul Efendi)

ABSTRAK

Syamsul Efendi. I11116570. Deskripsi *Performance Exterior* Terhadap Kemampuan Angkut Gabah Ternak Kuda Di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Dibawah bimbingan **Syahriadi Kadir** sebagai pembimbing utama dan **Amidah Amrawati** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Performance Exterior* (Tinggi Pundak, Tinggi Pinggul, Panjang Badan dan Lingkar dada) dan Bobot badan Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari–Februari 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui *performance exterior*. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah 50 petani/peternak ternak kuda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan melakukan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Performance Exterior* (Tinggi pundak, tinggi pinggul, panjang badan, lingkar dada) dan bobot badan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan angkut gabah ternak kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, sedangkan secara individu atau parsial hanya variabel bobot badan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan angkut gabah ternak kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: *Bobot Badan, Jumlah Ternak, Performance Exterior*

ABSTRACT

Syamsul Efendi. I11116570. Description Of *Exterior Performance* On The Ability To Transport Horse Grain In The Tarawang District, Jeneponto Regency. Under the guidance of **Syahriadi Kadir** as the main supervisor and **Amidah Amrawati** as member advisor.

This study aims to determine the Exterior Performance (Shoulder Height, Hip Height, Body Length and Chest Circumference) and Body Weight in Tarawang District, Jeneponto Regency. This research was conducted in January – February 2022. The type of research used is descriptive quantitative which aims to determine exterior performance. The type of data used is quantitative data. The sample used in this study were 50 horse farmers/breeders. Data was collected by using questionnaires and conducting interviews. The data analysis used in this research is descriptive statistics. The results of this study indicate that Performance Exterior (height shoulder, hip height, body length, chest circumference) and body weight simultaneously have a significant effect on the ability to carry grain of horses in Tarawang District, Jeneponto Regency, while individually or partially only body weight has an effect. significantly to the ability to transport horse grain in Tarawang District, Jeneponto Regency.

Keywords: *Body Weight, Number of Cattle, Exterior Performance*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian makalah seminar studi pustaka yang berjudul “Deskripsi *Performance Exterior* Dan Kemampuan Angkut Gabah Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono”. Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **Tabaris** dan Ibu **Rosniati** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Terima kasih tak terhingga kepada Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** selaku pembimbing utama, dan kepada ibu **Dr. Ir. Amidah Amrawati, S.Pt., M.Si, IPM** selaku pembimbing anggota serta penasihat akademik yang selalu memberikan didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya makalah ini.

Ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc**, Dekan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak/Ibu/Staf/ Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

2. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan** Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
3. **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU** dan **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembahas pada seminar proposal yang telah memberikan banyak masukan dan pelajaran.
4. **Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS** selaku pembimbing pada seminar studi pustaka yang selalu memberikan didikan dan masukan dalam penyelesaian makalah studi pustaka.
5. **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** dan **Alm. Ir. Muhammad Aminawar, MM** selaku pembahas pada seminar pustaka yang telah memberikan banyak masukan dan pelajaran.
6. **Dr. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing penulis pada Praktek Kerja Lapang (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
7. **Amad, SE** selaku pembimbing lapangan pada Praktek Kerja Lapang (PKL) di UD. Farhan Makassar., yang telah memberi motivasi dan nasihat kepada penulis.
8. **Suardi Wiranata, S Pt**, sahabatku yang telah menemani mulai dari SMA sampai masuk dunia perkuliahan sampai sekarang dan masuk HIMPUNAN Sosial Ekonomi Peternakan yang sama dan menemani saya sampai sekarang.
9. **Suardi Wiranata, S. Pt, Nur Afni, S. Pt, Nurul Fitri Ramadhani, S. Pt, Aulia Farani, S. Pt, Nadila Rahman, S. Pt Ayu Octavera Wahyuni, S. Pt Rafni Afiani Ramli, S.Pt., dan Melati Riczkia Puteri, S. Pt** sahabat terdekat sekaligus saudari dikampus selama penulis berkuliah dari maba di

Unhas yang selalu membantu dan menemani penulis, saya ucapkan banyak terimakasih untuk kenangannya selama kurang lebih 5 tahun.

10. Sahabat saya khususnya **Darwis** yang telah memberi support, membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan Proposal, Skripsi hingga sekarang dan membatu, menghibur, mengingatkan serta mendengar keluh kesah dan curhatan penulis selama ini
11. Sahabat saya **Jumrawati Muchtar, Tri Dinas Setiawan, Ririn Eka Wati, Rini Anggraeni, Nur Inza** dan **Sinar Idrus** yang telah memberi support penulis dari SMP hingga sekarang.
12. Sahabat saya **Mufidatul Asmi, Rifka Afriyanti, A. Muh. Nuzul Qadri, Novita sari dan Dirga Agum Parawansa** yang telah memberi support penulis dari SMA hingga sekarang.
13. Teman–teman seperjuangan **”BOSS 2016”** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak kenangan manis serta menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
14. Teman-teman **KKN Bone, Desa Maduri Gel. 102** Kabupaten Bone, Kecamatan Palakka, **Suarna, S. Pi, Vinny Octaviani, S. P, Muhammad. Yusril Ihza, S. T, Wiwin Irianti, Yundhitura, Angga Maulana dan Nurhikma Dwi Pratiwi** yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama 30 hari mengabdikan kepada masyarakat.
15. Teman-Teman Pengurus **HIMSENA-UH periode 2020-2021** terima kasih telah mendukung, membantu dan memberikan pengalaman hidup kepada penulis selama satu periode kepengurusan.

16. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan **Ant 014, Rantai 015, BOSS 016, Griffin 017, Crane 018.**
17. Teman angkatan Boss 2016 **Muh. Ilham Tadjuddin** dan **Ahmad Anugerah Ramang, S. Pt** yang telah memberi saya support dalam penyusunan skripsi.
18. Adik-adik **Wilda, Nurjuwita, Wilda, Arini, Fiqih, Alwi, Alma, Dila, Nadia,** dan **Ismi** yang telah memberi support dalam menyelesaikan **skripsi.**
19. Teman-teman, Kakanda, dan Adik-adik Keluarga Besar **Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin (HIMSENA)** yang telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk berproses dan belajar
20. Teman-teman penghuni Pondok Butbut **Juhaisa, S. Kep, Ns, Sair, S. T, Rusdin, Sitti Jihadiyah, Amd, Risma Galigo, S. Kep, M. Kes** yang telah memberi support penulis selama mengurus SKRIPSI.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, April 2022

Syamsul Efendi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ternak kuda.....	7
<i>Performance Exterior</i> Ternak Kuda.....	8
Bobot Badan Ternak Kuda.....	10
Penampilan Ternak Kuda Sebagai Alat Angkut Gabah.....	11
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	14
Jenis Penelitian.....	14
Jenis Data dan Sumber Data.....	14
Metode Pengumpulan Data.....	15
Populasi dan Sampel.....	16
Analisis Data.....	16
Konsep Operasional.....	17

GAMBARAN UMUM LOKASI

Kondisi Geografis	18
Keadaan Demografis	19
Komposisi Penduduk dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	19
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
Sarana Pendidikan	20

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Umur Responden	22
Jenis Kelamin.....	22
Tingkat Pendidikan	23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Performance Exterior	24
Tinggi Pundak	24
Tinggi Pinggul	24
Panjang Badan	25
Lingkar Dada	26
Bobot Badan.....	27
Frekuensi Pengangkutan Gabah / Hari.....	27
Jumlah Gabah Yang Diangkut / Hari.....	28
Deskripsi Hasil Rata-rata <i>Performance Exterior</i> Ternak Kuda.....	29
Deskripsi Hasil Rata-rata Kemampuan Angkut Gabah.....	30

PENUTUP

Kesimpulan	32
Saran	32

DAFTAR PUSTAKA	33
-----------------------------	----

LAMPIRAN	35
-----------------------	----

RIWAYAT HIDUP	43
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Tabel 1. Populasi Ternak Kab / Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2018.....	3
2.	Tabel 2. Populasi Ternak Kuda di Kabupaten Jeneponto Tahun 2018.....	4
3.	Tabel 3. Jenis dan Karakteristik Kuda Lokal Indonesia.....	9
4.	Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Tarowang Berdasarkan Jenis Kelamin	19
5.	Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
6.	Tabel 6. Sarana Pendidikan di Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.....	21
7.	Tabel 7. Umur Petani / Peternak Pada Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	22
8.	Tabel 8. Jenis Kelamin Petani/Peternak Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	23
9.	Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden Petani/Peternak Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	23
10.	Tabel 10. Tinggi Pundak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	24
11.	Tabel 11. Tinggi Pinggul Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	25
12.	Tabel 12. Panjang Badan Pada Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	25
13.	Tabel 13. Lingkar Dada Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	26
14.	Tabel 14. Bobot Badan Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	27
15.	Tabel 15. Frekuensi Pengangkutan / Hari Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	28
16.	Tabel 16. Jumlah Gabah Yang Diangkut Ternak Kuda di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	28
17.	Tabel 17. Deskripsi Hasil Rata-rata Performance Exterior Ternak Kuda	29
18.	Tabel 18. Deskripsi Hasil Rata-rata Kemampuan Angkut Gabah Ternak Kuda.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Lampiran 1. Identitas Responden Petani/Peternak Ternak Kuda di Kecamatan Tarawang, Kabupaten Jenepono.....	35
2.	Lampiran 2. Data Mentah Hasil Penelitian	37
3.	Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian	39
4.	Lampiran 4. Dokumentasi	40

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, oleh karena itu usaha pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat pedesaan. Sektor peternakan yang merupakan bagian dari pertanian berkembang menjadi penopang perekonomian masyarakat pedesaan. Saat ini Industri peternakan yang efisien menjadi tujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi. Penggunaan pupuk organik untuk mendukung produktivitas tanaman pertanian semakin diminati seiring dengan meningkatnya kesadaran petani dalam membatasi penggunaan pupuk kimia (Marlina dkk., 2019).

Jenis ternak yang perlu mendapatkan perhatian dan potensial untuk produksi daging adalah ternak kuda. Ternak kuda dapat menjadi alternatif penyedia daging, juga sebagai ternak kerja dan bisa juga di jadikan sebagai ajang perlombaan di masyarakat seperti pacuan kuda. Kuda berkaitan erat dengan manusia yang secara ekonomis berperan dalam transportasi (kuda delman, kuda tunggang) dan pengangkut beban dan bahkan di beberapa tempat digunakan sebagai sumber protein hewani (penghasil daging dan susu). Dijelaskan lebih lanjut bahwa kuda dapat dimanfaatkan sebagai kuda perang, kuda pacu, kuda rekreasi dan dijadikan sebagai simbol status sosial pada kebudayaan tertentu (Setyobudi, 2009).

Kuda merupakan salah satu ternak yang telah lama dikembangkan. Beberapa dekade akhir ini di negara maju peternakan kuda telah menjadi industri peternakan untuk kesenangan bahkan sebagai alat transportasi yang dapat membantu pekerjaan masyarakat (Dominguez, *et al.*, 2015).

Ternak ini telah lama menjadi salah satu ternak penting secara ekonomis dan telah lama memegang peranan penting dalam pengangkutan orang dan barang selama ribuan tahun. Kuda dapat ditunggangi oleh manusia dengan menggunakan saddle dan dapat pula digunakan untuk menarik sesuatu seperti kendaraan beroda (*Equus caballus* atau *Equus ferus caballus*) (Yulianto dan Saparinto, 2010).

Di Indonesia, kota urban memelihara kuda untuk kesenangan sedangkan di daerah pedesaan pemeliharaan pemeliharaan untuk kepentingan transportasi terutama di daerah yang sulit dijangkau dengan kendaraan. Ternak kuda sebagian besar di manfaatkan sebagai alat transportasi dan umumnya digunakan sebagai sumber tenaga kerja penarik bendi, gerobak, dan sebagai pengangkut gabah. Untuk itu kuda yang dipekerjakan untuk membantu pekerjaan manusia diharapkan mempunyai persyaratan keadaan tubuh yang ideal seperti tinggi badan, lebar dada, dan panjang badan yang memadai serta kaki tidak salah dalam kedudukannya.

Pemeliharaan kuda di Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu Provinsi di Indonesia menjadikan pusat pengembangan peternakan kuda. Adapun potensi jumlah populasi ternak kuda berdasarkan Kabupaten di Sulawesi Selatan dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi Ternak Kab./Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2018.

No.	Kabupaten / Kota	Ternak Kuda	Persentase (%)
1	Selayar	4.062	2,04
2	Bulukumba	29.428	14,80
3	Bantaeng	16.938	8,52
4	Jeneponto	92.945	46,771
5	Takalar	720	0,36
6	Gowa	9.151	4,60
7	Sinjai	2.605	1,31
8	Bone	11.192	5,63
9	Maros	7.163	3,60
10	Pangkep	10.211	5,131
11	Barru	3.346	1,68
12	Soppeng	4.220	2,12
13	Wajo	2.693	1,352
14	Sidrap	226	0,11
15	Pinrang	1.088	0,54
16	Enrekang	89	0,04
17	Tanah Toraja	694	0,35
18	Palopo	-	-
19	Luwu	-	-
20	Luwu Utara	1.796	0,90
21	Luwu Timur	-	-
22	Makassar	54	0,02
23	Pare-Pare	6	0,03
24	Toraja Utara	85	0,04
Jumlah		198.712	100

Sumber: Data Statistik Sektoral Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa populasi ternak kuda tertinggi yaitu terdapat di Kabupaten Jeneponto sebanyak 92.945 ekor dengan persentase sebesar 46,771%, sedangkan yang terendah berada di Kota Pare-pare 6 ekor dengan persentase 0,003% dan Kota Palopo, Kabupaten Luwu serta Luwu Timur tidak mempunyai populasi kuda (Data Statistik Sektoral Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018).

Kabupaten Jeneponto juga identik dengan kota kuda. Selain karena populasi yang tinggi, juga karena kebiasaan masyarakat memelihara kuda dan

gemar mengkonsumsi daging kuda. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadir (2011) mengemukakan bahwa preferensi konsumen hasil olahan daging kuda sangat baik juga beberapa alasan yang tidak dapat dijelaskan secara rasional dalam mengkonsumsi hasil olahan daging kuda yakni menambah stamina dan mampu mengobati tetanus.

Adapun potensi jumlah populasi ternak kuda berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jeneponto bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Kuda Kecamatan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2018

No	Kecamatan	Ternak Kuda	Persentase (%)
1	Bangkala Barat	9.923	10,67
2	Bangkala	9.509	10,23
3	Tamalatea	2.990	3,21
4	Bontoramba	1.211	1,30
5	Binamu	1.189	1,27
6	Turatea	7.092	7,63
7	Kelara	23.167	24,92
8	Rumbia	12.112	13,03
9	Arungkeke	1.102	1,18
10	Batang	7.231	7,53
11	Tarawang	17.419	18,74
Jumlah		92.945	100

Sumber: Data Statistik Dinas Pertanian sektor Peternakan Kabupaten Jeneponto, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, bahwa populasi ternak kuda di kabupaten Jeneponto yang tertinggi yaitu terdapat di Kecamatan Kelara sebanyak 23.167 ekor dengan persentase 24,92%, sedangkan yang terendah berada di Arungkeke sebanyak 1.102 ekor dengan persentase 1.185 (Data Statistik Dinas Pertanian sektor Peternakan Kabupaten Jeneponto, 2018).

Sistem pemeliharaan ternak kuda masih bersifat tradisional dan pemeliharaan masih didasarkan pada pengalaman sendiri dan kurang memperhatikan kualitas penggunaan ternak kuda. Cara pemeliharaan tersebut, maka mempengaruhi penampilan produksi terlebih lagi ternak kuda di wilayah

Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto hanya dimanfaatkan tujuan tenaga kerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian mengenai **“Deskripsi *Performance Exterior* Terhadap Kemampuan Angkut Gabah Ternak Kuda Di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran pada latar belakang, maka rumusa masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana deskripsi *Performance Exterior* ternak kuda yang digunakan sebagai tenaga kerja angkut gabah di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto ?
2. Sejauh mana kemampuan ternak kuda sebagai alat angkut gabah dari ladang kerumah ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui *Performance Exterior* ternak kuda yang digunakan sebagai tenaga kerja angkut gabah di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
2. Mengetahui sejauh mana kemampuan ternak kuda sebagai alat angkut gabah dari ladang kerumah di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi bagi *stakeholder* terkait dalam peningkatan *performance exterior* ternak kuda khususnya sebagai alat transportasi angkut gabah di Kabupaten Jeneponto.
2. Sebagai bahan informasi bagi peternak kuda untuk meningkatkan *performance exterior* ternak kuda sebagai alat transportasi tenaga kerja pengangkut gabah.
3. Sebagai bahan informasi atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis atau bagi pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Kuda

Kuda merupakan hewan yang telah lama digunakan untuk kepentingan manusia, baik diambil tenaga, kecepatan, maupun dagingnya sebagai makanan. Kuda (*Equus caballus*) adalah salah satu dari sepuluh spesies modern mamalia dari genus *Equus*. Hewan ini telah lama menjadi hewan peliharaan yang penting secara ekonomis dan historis, dan telah memegang peranan penting dalam pengangkutan orang dan barang selama ribuan tahun. Kuda dapat ditunggangi oleh manusia dengan menggunakan sadel dan dapat pula digunakan untuk menarik sesuatu, seperti kendaraan beroda, atau bajak (Ardiyansah, 2010).

Kuda merupakan salah satu ternak yang telah lama dikembangkan. Beberapa dekade terakhir ini di negara maju peternakan kuda telah menjadi industri peternakan untuk kesenangan seperti ketangkasan, pacuan, dan hewan kesayangan (Dominguez, *et al.*, 2015). Negara-negara di Afrika memelihara kuda untuk tenaga kerja (Guyo, *et al.*, 2015). Negara Italia mengembangkan ternak kuda untuk pangan berupa daging dan susu (Miraglia, *et al.*, 2020). Di Indonesia, kota urban memelihara kuda untuk kesenangan sedangkan di daerah pedesaan pemeliharaan untuk kepentingan transportasi terutama di daerah yang sulit dijangkau dengan kendaraan.

Indonesia mempunyai beberapa jenis kuda yang semuanya termasuk tipe kuda *Pony* dengan tinggi pundak kurang dari 140 cm. Kuda tersebut yang dianggap sebagai keturunan kuda-kuda Mongol (*Przewalski*) dan kuda Arab. Kuda-kuda tersebut pada umumnya diberi nama sesuai dengan asalnya di Indonesia, yaitu Sandel (dari Sumbawa), Sumbawa, Bima, Timor, Subu (dari

Sawo), Flores, Lombok, Bali, Batak, Sulawesi, Jawa dan Priangan (Suryana, 2008).

Kuda Sulawesi di temukan di Pulau Sulawesi sekitar abad tujuh belas, dibentuk melalui persilangan antara kuda lokal dengan kuda Arab dan Barbarian. Kavaleri Belanda menggunakan kuda ini untuk melancarkan operasi militer antara lain untuk menumpas perlawanan Diponegoro (1825-1830). Kuda Sulawesi tidak memiliki konformasi yang sama dengan kuda Arab, akan tetapi memiliki ketahanan terhadap cuaca panas yang sangat tinggi seperti kuda Arab. Daya tahan serta stamina untuk berlari dalam jarak jauh juga diturunkan oleh kuda Arab, meskipun ukuran tubuhnya lebih kecil

Performance Exterior Ternak Kuda

Performa kuda lokal Indonesia sangat dipengaruhi oleh iklim tropis dan lingkungan. Tinggi badan kuda lokal tersebut berkisar antara 1,15-1,35 m (tergolong kedalam jenis kuda poni). Kegunaan kuda lokal Indonesia sebagian besar adalah sebagai sarana transportasi, pengangkut barang, sarana hiburan juga sebagai bahan pangan masyarakat lokal (Dewi, 2011). Jenis dan karakteristik kuda lokal Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan Karakteristik Kuda Lokal Indonesia.

Jenis Kuda	Tinggi (M)	Karakteristik
Kuda Sunda	1,27	Bentuk kepala lebih besar dibandingkan ukuran tubuh, leher pendek, sifat jinak dan cerdas, konformasi badan kurang sempurna, tetapi bagian punggung kuat.
Kuda Timor	1,22	Bentuk tubuh lurus, leher pendek, punggung lurus, bahu, tengkuk dan ekor tinggi.
Kuda Sandel	1,35	Ukuran tubuh kecil, kepala kecil dan bagus serta mata bagus, bulu lembut dan berkilau, kecepatan lari tinggi dan sangat aktif, kuku kaki kuat dan keras.
Kuda Batak	1,32	Ekor dan tengkuk berambut bagus dengan posisi ekor cukup tinggi sehingga baik dalam pergerakan, kaki belakang ramping, <i>rump</i> tinggi, punggung panjang dan sempit, kepala bagus, muka lurus, leher lemah dan pendek serta kurang berkembang.
Kuda Jawa	1,27	Stamina tubuh baik dan tahan terhadap panas, sifat jinak, kaki dan persendian tidak berkembang baik sehingga mempengaruhi kekuatan.
Kuda Sulawesi	1,25	Daya tahan tubuh kuat, kaki tegap dan kuat, dan bertempramen stabil

Sumber : Dewi, 2011.

Cara pengukuran tubuh ternak kuda sebagai berikut (Dewi, 2011) :

1. Lingkar dada/ *chest girth* (cm), diukur melingkar tepat di belakang *scapula* dengan menggunakan pita ukur.
2. Tinggi pundak/ *wither height* (cm), diukur dari bagian tertinggi pundak/ *processus spinalis* melalui belakang *scapula* tegak lurus ke tanah dengan menggunakan tongkat ukur.
3. Tinggi pinggul/ *hip height/rump height* (cm), diukur dari bagian tertinggi pinggul sampai secara tegak lurus ke tanah dengan menggunakan tongkat ukur.
4. Panjang badan/ *body length* (cm), diukur dari *tuber ischii* sampai *tuberositas humeri*, dengan menggunakan tongkat ukur.

Bobot Badan Ternak Kuda

Perubahan bentuk atau ukuran seekor ternak yang dapat dinyatakan dengan panjang, volume, atau massa. Pertumbuhan dapat dinilai dengan semakin bertambahnya tinggi, panjang, ukuran lingkaran dan bobot badan yang terjadi pada seekor ternak. Pertumbuhan kuda merupakan penambahan bobot badan dan perkembangan dari bagian-bagian tubuh. Proses pertumbuhan pada kuda dimulai dari terjadinya pembuahan, kebuntingan, kelahiran, dan kemudian mengalami masa remaja atau pubertas hingga menjadi dewasa. Pertumbuhan yang cepat terjadi pada periode lahir hingga usia penyapihan dan pubertas (Syamsu dkk.,2003).

Pertumbuhan ternak biasanya dinyatakan dengan adanya perubahan bobot hidup, perubahan tinggi atau panjang badan. Makin berat kenaikan bobot badan perhari makin baik pertumbuhannya. Secara genetis pertumbuhan dibatasi sampai pada dewasa tubuh. Kuda Bali biasanya bobot sesudah dewasa tubuh terjadi karena adanya penimbunan lemak secara populer, pengemukan. Pertumbuhan akan menurun setelah usia pubertas sampai dewasa hingga usia jual. Pada kuda yang dewasa, penggunaan ransum untuk meningkatkan bobot badan sudah tidak efisien lagi. Oleh karena, itu untuk mencapai efisiensi ekonomi yang lebih tinggi haruslah diketahui saat yang tepat untuk pengemukan dan saat yang tepat untuk menjual kuda. Pertumbuhan bobot badan kuda ditentukan oleh berbagai faktor antara lain jenis kuda, jenis kelamin, umur, ransum yang diberikan, dan teknis pemeliharaannya (Yulianto dan Saporito, 2010).

Penampilan Ternak Kuda sebagai Alat Angkut Gabah

Penampilan ternak kuda sebagai alat angkut gabah merupakan ternak kuda yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan umumnya digunakan sebagai sumber tenaga kerja alat angkut gabah (Turangan, 2017).

Transportasi tidak lepas dari aktivitas kebutuhan petani di ladang/sawah. Transportasi sangat dibutuhkan oleh petani, karena merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dan dapat menghemat biaya ataupun tenaga. Kota sangat identik dengan berbagai macam alat transportasi, karena dapat menggambarkan tingkat kemajuan kota ataupun kebudayaan masyarakat yang mendiami kota tersebut. Alat transportasi yang dimaksud disini adalah alat transportasi tradisional yaitu ternak kuda, banyak informan yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan kuda sebagai alat tradisional adalah menggunakan kuda terasa nyaman dan harganya bisa dijangkau. Keberadaan ternak kuda sudah lama menjadi alat transportasi sebagai pengangkut gabah dari ladang petani untuk diangkut sampai kerumahnya di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, karena dari zaman dahulu, ternak kuda merupakan salah satu alat transportasi umum untuk jarak cukup jauh yang berada di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Adanya kuda dapat memberi kemudahan bagi petani untuk bisa mengangkut gabahnya dari ladang kerumahnya. Disamping menunjang perekonomian mereka juga saling percaya karena dapat menghemat biaya perekonomian bagi petani dan saling membutuhkan satu sama lain sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain biaya bisa diatasi karena jika Bahan Bakar

Minyak (BBM) naik maka tidak berimbas pada alat transportasi tradisional ini, kekeluargaan pun dapat terjalin dengan baik.

Pernyataan yang dikemukakan di atas, memperkuat bahwa alat transportasi ternak kuda yang merupakan alat transportasi tradisional di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sangat sering di gunakan oleh petani yang berada di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, bahwa ternak kuda dapat digunakan oleh petani untuk mengangkut gabah dari ladang ke rumahnya. Kemudian faktor-faktor yang menjadi penunjang sehingga petani masih menggunakan kuda adalah mereka menaruh kepercayaan kepada alat transportasi ini sebagai penunjang untuk beraktivitas dari sawah kerumah disamping itu petani sudah saling mempercayai biayanya sangatlah murah.

Ternak kuda sebagian besar dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan umumnya digunakan sebagai sumber tenaga kerja alat angkut gabah, penarik bendi, dan gerobak. Untuk itu kuda yang dipekerjakan memiliki persyaratan keadaan tubuh yang ideal seperti tinggi badan, lebar dada, dan panjang badan yang memadai serta kaki tidak salah dalam kedudukannya (Turangan, 2017).

Penampilan ternak kuda sebagai alat angkut gabah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *performa eksterior* seperti tinggi badan, lingkaran dada, panjang badan, dan tinggi pundak. Kuda yang ada di Indonesia bagian Timur berpotongan tubuh serasi, mudah dijinakkan dan memiliki daya tahan yang kuat. Adapun tinggi kuda untuk jantan 126-133 cm dan betina 124-126 cm (Komosa, 2009).

Menurut Bowling dan Ruvinsky (2004), keuntungan dari penggunaan kuda yang pundaknya tinggi yaitu ternak kuda itu akan mudah untuk menarik

kakinya keatas untuk menghindari adanya berbagai rintangan serta untuk keperluan gerakan cepat. Serta penambahan lingkaran dada dari setiap ternak berbeda tergantung pertambahan umur ternak kuda. Bervariasinya jenis ternak kuda disebabkan cara pemeliharaan ternak kuda yang berbeda-beda baik dari pemberian makanan, pemakaian ternak dan lama penggunaan ternak kuda tersebut.

Lama penggunaan ternak kuda sebagai alat transportasi dipekerjakan rata-rata 7,5 jam/hari dan 7,8 jam/hari. Waktu kerja bagi ternak kuda sama halnya dengan ternak sapi dan kerbau yaitu pagi dapat dipekerjakan mulai pukul 07.00-11.00 sedangkan pada sore hari 14.00-18.00 (Kiroh, 2007).